

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa. Karakter suatu bangsa dibentuk dan dibangun melalui sebuah proses pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan secara terus-menerus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Setiowati, S, & Es, 2015). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam bidang pendidikan adalah mengembangkan kurikulum pendidikan termasuk mengembangkan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 mengembangkan mata pelajaran IPA tidak lagi sebagai sebuah disiplin ilmu, melainkan *integrative science*. *Integrative science* menekankan pada pengembangan dan pembentukan berbagai kemampuan yang dimiliki siswa (Fatimah & Widiyatmoko, 2014). Mata pelajaran IPA membuat siswa tidak hanya belajar kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga mampu melakukan suatu proses penemuan melalui proses penyelidikan, eksperimen serta pengalaman belajar yang nyata dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kuspriyanto & Siagian, 2013) masih banyak sekolah yang menerapkan proses pembelajaran yang konvensional dan berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan siswa menjadi pasif, proses pembelajaran tidak interaktif sehingga menyebabkan siswa tidak mampu mengkonstruksi informasi yang diperoleh. Penelitian yang dilakukan oleh (Ekapti,

2016) juga menyebutkan bahwa guru cenderung memberi informasi satu arah yang menyebabkan siswa cenderung menghafal informasi yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan sebuah upaya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran serta mengetahui respon siswa terkait inovasi suatu pembelajaran

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu menerapkan model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran *guided inquiry* merupakan salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Model pembelajaran *guided inquiry* menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam mencari pengetahuan atau informasi. Dalam model *guided inquiry*, siswa merupakan subjek pembelajaran dalam mengolah dan menemukan pengetahuan atau konsep melalui proses penemuan, penyelidikan serta pengalaman belajar yang nyata dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah (Putri et al., 2015). Model *guided inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan sebuah masalah melalui proses penyelidikan ataupun eksperimen dalam bimbingan guru. Dalam *guided inquiry*, guru berperan penting sebagai pembimbing atau fasilitator dalam proses pembelajaran.

Materi tentang getaran, gelombang dan bunyi merupakan materi yang cocok digunakan pada implementasi model *guided inquiry*. Materi getaran, gelombang dan bunyi merupakan materi IPA kelas VIII yang mempelajari berbagai hal kompleks tentang berbagai peristiwa ilmiah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui model pembelajaran *guided inquiry* siswa dapat membuktikan konsep-konsep materi getaran, gelombang dan bunyi melalui suatu proses penyelidikan. Proses penyelidikan tersebut membantu siswa dalam menemukan, mengolah serta

membangun pengetahuan yang telah diperoleh (Puspitasari et al., 2017). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dilakukan penelitian untuk mengetahui respon siswa terkait implementasi model pembelajaran *guided inquiry* pada materi getaran, gelombang dan bunyi.

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran bersifat *teacher centered*
2. Tidak menganalisis respon siswa terkait pembelajaran yang diterapkan

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran *guided inquiry* pada materi getaran, gelombang dan bunyi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *guided inquiry* pada materi getaran, gelombang dan bunyi

E. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat dijadikan informasi serta masukan bagi guru dalam proses pembelajaran khususnya pembelajaran IPA dalam Sekolah Menengah Pertama atau sederajatnya

2. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu solusi model pembelajaran untuk melatih kemampuan verbal dan kemampuan berpikir analitis siswa dalam pembelajaran IPA

F. Batasan Penelitian

1. Pembelajaran menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2017
2. Kemampuan verbal yang diukur terdiri empat komponen yaitu lawan kata (antonim), persamaan kata (sinonim), analogi verbal dan perbendaharaan kata (Wulandari, 2018)
3. Kemampuan berpikir yang diukur yaitu kemampuan analitis siswa
4. Menurut Krathwohl dan Anderson dalam Assegaf dan Uep (2016) indikator kemampuan berpikir analitis adalah memilah, mengorganisasi dan mengatribusi
5. Indikator angket respon yang diukur yaitu ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, pemahaman siswa terhadap materi dan keefektifan model pembelajaran dalam mata pelajaran IPA
6. Materi pelajaran yang diajarkan adalah materi getaran, gelombang dan bunyi

G. Definisi Istilah

1. Menurut (Yunus et al, 2013) model pembelajaran *guided inquiry* menuntut siswa untuk belajar secara aktif dan mandiri dalam mencari pengetahuan atau informasi, mengolah dan menemukan pengetahuan atau konsep melalui proses penemuan,

penyelidikan serta pengalaman belajar yang nyata dalam menyelesaikan atau memecahkan sebuah masalah

2. Menurut Andarini dalam (Sari et al., 2014) menyebutkan bahwa kemampuan verbal merupakan sebuah kemampuan seseorang dalam mengkomunikasikan makna dari pesan berupa kata-kata, simbol, dan gambar secara lisan ataupun tulisan.
3. Menurut (Arnold & Wade, 2015) kemampuan berpikir analitis merupakan kemampuan siswa dalam menerapkan pemikiran logis untuk menganalisis informasi, mampu menguraikan suatu pengetahuan yang didapatkan dan mencari hubungan antar pengetahuan yang telah mereka miliki sebelumnya, mampu merumuskan suatu rencana serta mampu menyimpulkan pengetahuan atau masalah yang ada